



**Pembinaan dan Pendampingan Masyarakat dalam Rangka Mewujudkan Pencapaian Ketahanan Pangan Nasional (*Food Estate*) Provinsi Sulawesi Barat**

*Community Development and Assistance in the Context of Realizing the Achievement of National Food Security (*Food Estate*) in West Sulawesi Province*

**Jasmin Amba<sup>1\*</sup>, Syamsuddin Hasan<sup>2</sup>, Andi Atssam Mappanyukki<sup>3</sup>, Andi Ulfiana Fitri<sup>4</sup>, Meliana Handayani<sup>5</sup>, Syamsu Arif<sup>6</sup>, Amriana Hafiza<sup>7</sup>, Fatmawati Chaerunnisa<sup>8</sup>, Anas Qurniawan<sup>9</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar, Makassar

<sup>2</sup>Universitas Hasanuddin, Makassar

<sup>3</sup>Universitas Negeri Makassar, Makassar

<sup>4</sup>Universitas Negeri Makassar, Makassar

<sup>5</sup>Universitas Negeri Makassar, Makassar

<sup>6</sup>Universitas Hasanuddin, Makassar

<sup>7</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

<sup>8</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

<sup>9</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

\*e-mail: [jasminzoom33@gmail.com](mailto:jasminzoom33@gmail.com)

**Article History:**

Received: 07 januari 2023

Revised: 22 februari 2023

Accepted: 26 Maret 2023

**Keywords:** food estate, stunting

**Abstract:** *The high number of stunting cases in Indonesia is in the spotlight of WHO, so that stunting cases are given serious attention by the government by making preventing and reducing the number of stunting cases a national program through the collaboration of several ministries. Based on this, the government launched food estates as a national strategic program for 2020-2024. It is hoped that this program will be a solution to overcome the high number of stunting cases while reducing the number of stunting cases that have been found. The food estate program approach, which is expected to have an impact on reducing and preventing stunting cases, uses the "zero waste farming system" method, namely the use of corn and oil palm plantations that have developed so far as beef cattle farms where corn and plantation waste are processed into animal feed. and livestock manure and urine are processed into biogas and organic fertilizer which are really needed by corn and oil palm plants. The intervention program to reduce and prevent stunting rates in Central Mamuju Regency is carried out comprehensively through a food security program (food estate) and providing additional nutrition and other nutritional needs, especially for community groups who are vulnerable to nutritional and protein deficiencies.*

**Abstrak**

Tingginya angka kasus stunting di Indonesia menjadi sorotan WHO, sehingga kasus stunting menjadi perhatian serius oleh pemerintah dengan menjadikan pencegahan dan penurunan angka kasus stunting sebagai program nasional melalui kolaborasi beberapa kementerian. Berdasarkan hal tersebut pemerintah meluncurkan *food estate* sebagai program strategis nasional tahun 2020-2024. Program tersebut diharap menjadi salah satu jalan keluar untuk mengatasi tingginya kasus stunting sekaligus menurunkan angka kasus stunting yang telah ditemukan. Pendekatan program *food estate* yang diharapkan berdampak pada penurunan dan pencegahan kasus stunting digunakan metode "*farming system zero waste*" yaitu pemanfaatan lahan pertanian tanaman jagung dan perkebunan kelapa sawit yang sudah berkembang selama ini sebagai lahan peternakan sapi potong dimana limbah jagung dan perkebunan dioleh menjadi pakan ternak

Received Januari 07, 2023; Revised Februari 22, 2023; Accepted Maret 26, 2023

\*Corresponding author, [jasminzoom33@gmail.com](mailto:jasminzoom33@gmail.com)

dan kotoran dan urin ternak diolah menjadi biogas dan pupuk organik yang sangat dibutuhkan oleh tanaman jagung dan tanaman kelapa sawit. Program intervensi penurunan dan pencegahan angka stunting di Kabupaten Mamuju Tengah dilakukan secara komprehensif melalui program ketahanan pangan (*food estate*) dan pemberian gizi tambahan dan kebutuhan nutrisi gizi lainnya terutama pada kelompok masyarakat yang rentan terhadap kekurangan gizi dan protein

**Kata Kunci:** *food estate, stunting*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 menemukan kasus stunting di Indonesia mencapai 37,2 %, padahal World Health Organization (WHO) memberikan batasan untuk kasus stunting suatu Negara < 20%. Angka tersebut berarti bahwa terdapat sekitar 8,9 juta anak Indonesia atau 1 dari 3 anak Indonesia mengalami stunting dan > 1/3 anak Indonesia yang berusia < 5 tahun memiliki tinggi badan di bawah rata-rata (Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017).

Tingginya angka kasus stunting di Indonesia menjadi sorotan WHO, sehingga kasus stunting menjadi perhatian serius oleh pemerintah dengan menjadikan pencegahan dan penurunan angka kasus stunting sebagai program nasional melalui kolaborasi beberapa kementerian. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dan mineral dalam jangka panjang (mulai dari lahir hingga usia 6 tahun). Kurangnya asupan gizi disebabkan oleh multi factor, antara lain kurangnya kemampuan penyediaan bahan pangan, penyakit kronis, ketidaktahuan, dan factor lain yang secara komulatif menyebabkan kekurangan gizi terutama gizi mikro yang sangat dibutuhkan untuk proses metabolisme dan pertumbuhan.

Salah factor yang nyata-nyata berimplikasi langsung dalam asupan gizi dan mikro nutrient adalah kemampuan orang tua menyediakan bahan pangan baik karena ketidak tersediaan bahan pangan maupun ketidak mampuan menjangkau harga pangan yang tersedia dipasar local maupun nasional terutama memasuki pandemic covid-19 diawal tahun 2020 dimana terjadi krisis ekonomi global yang menimpa hamper seluruh Negara di dunia. Berdasarkan hal tersebut pemerintah meluncurkan *food estate* sebagai program strategis nasional tahun 2020-2024. Program tersebut diharap menjadi salah satu jalan keluar untuk mengatasi tingginya kasus stunting sekaligus menurunkan angka kasus stunting yang telah ditemukan.

Program pengembangan *food estate* yang telah ditetapkan sebagai program strategis

nasional pada tahun 2020 dijabarkan pada seluruh wilayah RI dibawa koordinasi Gubernur masing-masing provinsi dan secara langsung dilaksanakan oleh Bupati Walikota masing-masing daerah kabupaten kota sesuai dengan spesifikasi produksi pangan masing-masing daerah. Dalam rangka pengembangan food estate inilah daerah membutuhkan kehadiran pakar dari perguruan tinggi negeri maupun swasta sebagai mitra dalam pengembangan program yang berskala strategis nasional.

Sehubungan dengan hal tersebut Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat melalui Sekretaris wilayah daerah Kabupaten Mamuju Tengah kerjasama dengan *Sains Technopac* Universitas Hasanuddin melakukan kemitraan untuk pengembangan program agro terpadu kesehatan dengan memanfaatkan potensi daerah baik kawasan pertanian maupun kawasan perikanan (daerah pesisir) agar ketersediaannya bahan pangan yang cukup dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat. Melalui program tersebut diharapkan dapat menurunkan angka stunting sekaligus mencegah terjadinya kasus stunting baru oleh karena program tersebut akan menyerap tenaga kerja baru terutama generasi muda, meningkatkan pendapatan masyarakat, tersedianya bahan pangan yang cukup dengan harga terjangkau.

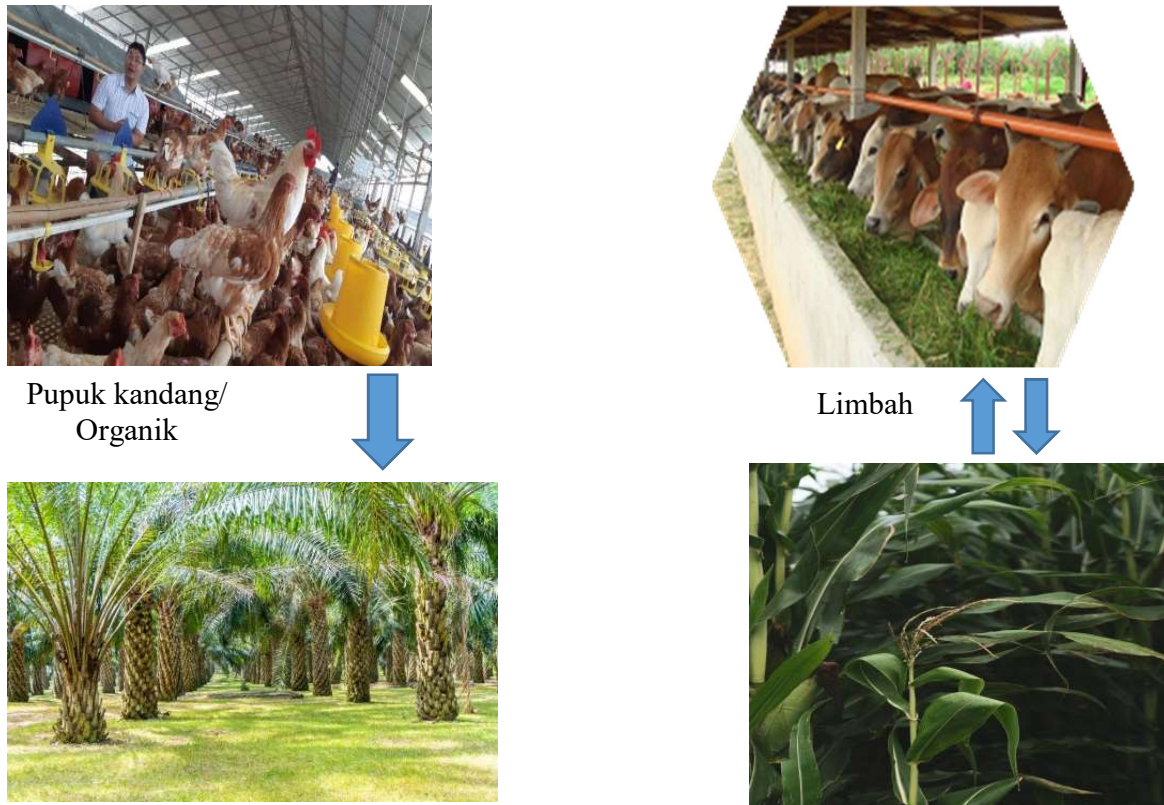
## **METODE**

Pendekatan program *food estate* yang diharapkan berdampak pada penurunan dan pencegahan kasus stunting digunakan metode "*furming system zero waste*" yaitu pemanfaatan lahan pertanian tanaman jagung dan perkebunan kelapa sawit yang sudah berkembang selama ini sebagai lahan peternakan sapi potong dimana limbah jagung dan perkebunan diolah menjadi pakan ternak dan kotoran dan urin ternak diolah menjadi biogas dan pupuk organik yang sangat dibutuhkan oleh tanaman jagung dan tanaman kelapa sawit. Jagung dan hasil perikanan yang tidak layak jual segar diolah menjadi pakan ternak unggas selanjutnya kotoran unggas di manfaatkan sebagai pupuk organik, sehingga dalam inovasi teknologi tersebut terjadi siklus energy terbarukan yang ramah lingkungan sekaligus mengurangi biaya produksi dan meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat.

## HASIL

Program pengembangan penyediaan ketahanan pangan secara terpadu pertanian dan perikanan di Kabupaten Mamuju sangat memungkinkan oleh karena merupakan daerah yang memiliki kawasan pantai dan kawasan pertanian yang masih sangat luas dan subur, namun membutuhkan sentuhan teknologi dan tenaga ahli. Terkait dengan teknologi dan tenaga ahli terutama upaya penurunan dan pencegahan kasus stunting dibutuhkan tenaga ahli bidang kesehatan, tenaga ahli dalam bidang pertanian, peternakan dan perikanan serta tenaga ahli lainnya yang terkait. Dalam kaitan inilah Tenaga ahli kesehatan dari Universitas Negeri Makassar, Ahli pertanian, peternakan dan perikanan dari Universitas Hasanuddin, Ahli nutrisi ternak dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar serta tenaga kesehatan dari Universitas Bosowa Makassar berkolaborasi melakukan pembinaan dan pendampingan Pemerintah Daerah Kabupaten Mamuju Tengah dalam rangka pengembangan program food estate.

Program intervensi penurunan dan pencegahan angka stunting di Kabupaten Mamuju Tengah dilakukan secara komprehensif melalui program ketahanan pangan (*food estate*) dan pemberian gizi tambahan dan kebutuhan nutrisi gizi lainnya terutama pada kelompok masyarakat yang rentan terhadap kekurangan gizi dan protein. Program tersebut dilaksanakan secara terpadu dengan seluruh SKPD terkait yang meliputi; Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian dan Hortikultura, Dinas Perdagangan, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Pemerintahan Desa dan Dinas-Dinas lain yang terkait. Sasaran utama yang dicanangkan oleh pemerintah adalah ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, asi eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, pemantauan kesehatan bayi balita dan pemberian imunisasi dasar lengkap, pemberian vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu, pemberian makanan tambahan pada sekolah-sekolah PAUD, SD dan sederajat serta edukasi perapkan perilaku hidup bersih dan sehat.



Gambar 1. Program *Food Estate* Metode *Farmin* Sistem *Zero Waste* Kabupaten Mamuju Tengah

Dalam kegiatan ini merupakan salah satu program *Science Techno Park* (STP) Universitas Hasanuddin dengan kerjasama dengan Beberapa Perguruan Tinggi di Provinsi Sulawesi Selatan dimana salah satu target adalah peningkatan produksi padi berbasis teknologi Pupuk Organik sebagai salah satu upaya meningkatkan produksi jagung di Provinsi Sulawesi Barat untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak di tingkat regional dan Nasional. Kegiatan tersebut bersama *Science Techno Park* (STP) UNHAS dan Pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah sebagai provinsi Penyangga Ibukota Negara (IKN)



Gambar 3. Pertemuan Dengan Kepala Dinas Pertanian dan Hortikultura Kab. Mamuju Tengah

## **DISKUSI**

Pertanian mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai penyedia pangan, pakan untuk ternak, dan bioenergi. Peran pertanian sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan. Selain itu, mendorong pertumbuhan agroindustri di hilir dan memacu ekspor komoditas pertanian untuk meningkatkan devisa negara. Di sisi lain, penyediaan kebutuhan pangan masyarakat merupakan tugas utama yang tidak ringan, yaitu diperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2050 mencapai 330,9 juta jiwa, terbesar keenam di dunia setelah India, Tiongkok, Nigeria, Amerika Serikat dan Pakistan (United Nations Population 2019).

Dalam rangka menyediakan pangan masyarakat sebagai wujud ketahanan pangan dalam negeri yang telah dituangkan ke dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025 dan Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, maka sektor pertanian diharapkan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkualitas di Indonesia. Dengan dilakukannya Pembinaan dan Pendampingan

Masyarakat dalam Rangka Mewujudkan Pencapaian Ketahanan Pangan Nasional (*Food Estate*) diharapkan dapat menurunkan angka stunting sekaligus mencegah terjadinya kasus stunting baru oleh karena program tersebut akan menyerap tenaga kerja baru terutama generasi muda, meningkatkan pendapatan masyarakat, tersedianya bahan pangan yang cukup dengan harga terjangkau.

## **KESIMPULAN**

Dengan dilakukannya Pembinaan dan Pendampingan Masyarakat dalam Rangka Mewujudkan Pencapaian Ketahanan Pangan Nasional (*Food Estate*) Provinsi Sulawesi Barat, diharapkan dapat menurunkan angka stunting sekaligus mencegah terjadinya kasus stunting baru oleh karena program tersebut akan menyerap tenaga kerja baru terutama generasi muda, meningkatkan pendapatan masyarakat, tersedianya bahan pangan yang cukup dengan harga terjangkau.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. “Buku Saku Stunting Desa dalam Penanganan Stunting”. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi; 2017.
- Kementerian Kesehatan RI. “Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018”. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. 2018
- Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional. “Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024”. 2019
- United Nations Population Division. “World Population Prospects. The 2019 Revision”. New York: United Nations; 2019.